

**Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia dengan Inovasi
Pengemasan Produk UMKM Terasi Udang Empang, Baso Ikan dan
Kerupuk Ikan di Kecamatan Pedes Karawang**

¹ July Yuliatwati, ² Sari Marliani, ³ Ery Rosmawati

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana
Perjuangan Karawang

july.yuliatwati@ubpkarawang.ac.id¹. sari.marliani@ubpkarawang.ac.id²
eryrosmawati@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the development of human resource potential with innovation in packaging of shrimp paste, fish balls and fish crackers in Pedes District, Karawang Regency. The method used is descriptive qualitative with the type of research, interviews, field observations. The results of the study are that the potential of human resources in Pedes District is quite good, only not well developed, proven by lack of insight and lack of creativity such as developing new innovations in product packaging, promotion, sales using social media. The potential of UMKM Actors of Shrimp Paste, Fish Balls and Fish Crackers is quite good, only lacking guidance from the village or from the sub-district such as training from the industry office. With innovation in shrimp paste packaging from woven bamboo products on UMKM products, it adds creativity and preservation of traditional weaving. While for the innovative packaging of fish balls and fish crackers, plastic pouches are used which are labeled with the UMKM name. MSME actors must receive continuous coaching or training that can later become a role model for other MSMEs to continue to develop and become superior in Pedes District.

Keywords: Human resources, innovation, packaging, MSMEs,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan potensi sumber daya manusia dengan inovasi pengemasan produk UMKM terasi udang empang, baso ikan dan kerupuk ikan Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Metode yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian, wawancara, observasi lapangan. Hasil dari penelitian adalah Potensi sumber daya manusia di Kecamatan Pedes cukup baik hanya belum terbina dengan baik terbukti kurang wawasan dan kurang kreatif seperti mengembangkan inovasi baru dalam pengemasan pada produk, promosi, penjualan menggunakan media sosial. Potensi Pelaku UMKM Terasi Udang Empang, Baso Ikan dan Kerupuk Ikan cukup baik hanya kurang pembinaan dari desa maupun dari kecamatan seperti pelatihan dari dinas perindustrian. Dengan Inovasi kemasan terasi dari produk anyaman dari bambu pada produk UMKM menambah kreatifitas dan pelestarian anyaman tradisional. Sedangkan untuk Kemasan inovasi baso ikan dan kerupuk ikan menggunakan plastik *pouch* yang diberi label nama UMKM. Pelaku UMKM harus mendapatkan binaan atau pelatihan yang berkelanjutan terus menerus yang nantinya dapat menjadi *role model* bagi UMKM lainnya untuk dapat terus berkembang dan menjadi unggulan di Kecamatan Pedes.

Kata kunci: Sumber Daya manusia, Inovasi, kemasan, UMKM

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sering digunakan di Indonesia untuk menggambarkan usaha kecil dan menengah yang menjadi salah satu tulang punggung ekonomi nasional. UMKM memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah sektor bisnis yang mencakup usaha-usaha dalam skala kecil hingga menengah yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. UMKM menjadi tulang punggung perekonomian di banyak negara, terutama di negara berkembang, karena kontribusinya terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kesenjangan ekonomi.

Menurut Undang-undang tentang UMKM di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM). Undang-undang nomor 20 tahun 2008 menjadi dasar hukum untuk mendukung pengembangan dan pemberdayaan UMKM di Indonesia. Sedangkan tujuan undang-undang UMKM bertujuan untuk memberikan kepastian hukum bagi UMKM, mendorong pertumbuhan, pemerataan, dan keberlanjutan UMKM, memperluas kesempatan kerja dan pengentasan kemiskinan, meningkatkan kontribusi UMKM terhadap PDP masyarakat. Salah satu program yang di canangkan oleh pemerintah dalam mengatasi kemiskinan adalah program *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Sustainable Development Goals (SDGs) Desa merupakan salah satu program pembangunan yang tengah dipersiapkan secara serius oleh Pemerintah Indonesia. Program (SDGs) Desa memodifikasi konsep SDGs global yang telah dicetuskan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 25 September 2015. Di Indonesia, SDGs global kemudian diturunkan menjadi SDGs Nasional.

SDGs Desa adalah upaya terpadu mewujudkan Desa Tanpa Kemiskinan, Desa Tanpa kelaparan, Desa Sehat dan Sejahtera, Pendidikan Desa Berkualitas, Keterlibatan Perempuan Desa, Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi, Desa Berenergi Bersih dan Terbarukan, Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata, Infrastruktur dan Inovasi Desa sesuai Kebutuhan, Desa Tanpa Kesenjangan, Kawasan Permukiman Desa Aman dan Nyaman, Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan, Desa Tanggap Perubahan Iklim, Desa Peduli Lingkungan Laut, Desa Peduli Lingkungan Darat, Desa Damai Berkeadilan, Kemitraan untuk Pembangunan Desa, dan Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif. Selain sdgs yang harus di perhatikan oleh pemerintah kelangsungan UMKM yang ada di setiap kecamatan yang ada di Indonesia. Dimana UMKM akan tumbuh menjadi bagian penting dari masyarakat yang sangat kompleks dimana dengan UMKM-UMKM yang banyak tersebar di seluruh masyarakat akan menopang pendapatan baik skala kecil maupun skala menengah ke atas.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan istilah yang mengacu pada jenis usaha dengan skala kecil hingga menengah, yang memiliki peran penting

dalam perekonomian, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. UMKM adalah tulang punggung perekonomian Indonesia dan menjadi fokus penting dalam upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi. Pemerintah dan masyarakat perlu mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan sektor UMKM.

Klasifikasi UMKM terdiri dari tiga klasifikasi yaitu 1) Usaha Mikro: Pendapatan tahunan maksimal Rp 300 juta, Jumlah tenaga kerja umumnya kurang dari 4 orang. Contoh: pedagang kaki lima, warung kecil; 2) Usaha Kecil: Pendapatan tahunan antara Rp 300 juta - Rp 2,5 miliar. Tenaga kerja berkisar antara 5–19 orang. Contoh: toko pakaian, bengkel kecil; 3). Usaha Menengah: Pendapatan tahunan Rp 2,5 miliar - Rp 50 miliar. Tenaga kerja sekitar 20–99 orang. Contoh: pabrik makanan skala menengah, restoran besar.

Kecamatan Pedes adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Di Kecamatan Pedes terdapat sebuah desa yang bernama Desa Kedaljaya, konon beberapa waktu lalu ada penemuan benda-benda pada zaman prasejarah di Desa Kedaljaya, dan sampai sekarang para arkeolog masih menelitinya.

Kecamatan Pedes merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak kedua setelah Kecamatan Cilamaya Wetan dan juga paling terpadat di antara kecamatan lain di Kawasan Pantai Utara Kabupaten Karawang, pusat pemerintahannya terdapat di Desa Payungsari. Berbatasan dengan Kecamatan Cibuaya di Utara, Kecamatan Jayakarta di Barat, Laut Jawa di Timur, dan Kecamatan Cilebar di Selatan. (Wikipedia https://id.wikipedia.org/wiki/Pedes,_Karawang).

Sedangkan populasi Kecamatan Pedes sebesar 70,783 jiwa dengan luas wilayahnya 60,84 km² dan kepadatan .163,43 jiwa/km² yang membawahi 12 desa yaitu Dongkal, Jatimulya, Karangjaya, Kedaljaya, Kertamulya, Kertaraharja, Labanjaya, Malangsari, Payungsari, Puspasari, Randumulya, Sungaibuntu, (Wikipedia https://id.wikipedia.org/wiki/Pedes,_Karawang)

Kecamatan Pedes memiliki objek pariwisata yaitu 1. Pantai Samudera Baru yang berada di Desa Sungaibuntu. 2. Situs purbakala yang terletak di Desa Puspasari. Sedangkan untuk perekonomian penduduk Kecamatan Pedes sebagian masyarakat Kecamatan Pedes bergantung pada bidang agraris dan masyarakat di bagian pesisir biasanya menggantungkan hidupnya pada hasil laut dan tambak. Dan karena banyak sumber alam dari laut sebagian masyarakat di Kecamatan Pedes banyak mempunyai usaha olahan dari ikan laut seperti terasi udang empang, baso ikan, dendeng ikan, cilok ikan, kerupuk ikan dll.

Sebagian besar UMKM di Kecamatan Pedes dikelola secara tradisional, termasuk dalam pengemasan produknya, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan manajemen sumber daya manusia. Hal ini mengakibatkan keterbatasan dalam mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi operasional. Potensi UMKM -UMKM yang ada di kecamatan pedes antara lain ukmkm kue basah, UMKM isi air ulang, UMKM kerupuk kulit ikan patin, UMKM kerupuk kulit ikan belidra, UMKM abon ikan, UMKM terai udang empang Ibu Rosih, UMKM bakso ikan, UMKM mie ayam dan bakso, dll.

Salah satu UMKM yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah UMKM terasi udang empang Ibu Rosih, baso ikan dan kerupuk ikan, yang mana kemasan produk terasi udang empang masih tradisional dan hanya dengan plastik dan kertas sebagai kemasan produk yang dihasilkan Ibu Rosih. Oleh karena itu sumber daya manusia pelaku UMKM terasi udang empang baso ikan dan kerupuk ikan harus mempunyai pemahaman akan inovasi dalam pengemasan produk terasi udang di Kecamatan Pedes Karawang.

Sejalan dalam penelitian sebelum nya dari Masayu (2018), kemasan dengan tampilan yang baik akan memberikan peningkatan penjualan pada produknya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ari Widiati (2019), bahwa keberadaan kemasana sangat penting bagi UMKM sebagai salah satu cara dalam pemasaran produknya sehingga mampu meningkatkan pemasarannya melalui peran kemasan tersebut dapat mengangkat citra atau nilai tambah bagi produk tersebut.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Potensi sumber daya manusia UMKM di kecamatan Pedes Kabupaten Karawang
2. Bagaimana Potensi Pelaku UMKM Terasi Udang Empang , baso ikan dan kerupuk ikan dengan inovasi yang belum di kembangkan dengan optimal di Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi sumber daya manusia UMKM di Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.
2. Untuk mengetahui potensi pelaku UMKM terasi udang empang , baso ikan dan kerupuk ikan dengan inovasi yang belum di kembangkan dengan optimal di Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.

TINJAUAN LITERATUR

1. Manajemen

Menurut Kristiawan dkk (2017), manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (Saeful, 2019).

Menurut Griffin (2021), manajemen merupakan serangkaian kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan. pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, keuangan, fisik, dan informasi).

Menurut Afandi (2018), manajemen adalah proses kerja sama antar karyawan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan. Proses tersebut dapat menentukan pencapaian sasaran-sasaran yang

telah ditentukan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai hasil lebih yang efisien dan efektif.

Berdasarkan para ahli dapat disintesis Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Sumber Daya Manusia

Manajemen merupakan salah satu ilmu yang bisa diterapkan dalam berbagai bidang. Misalnya, penerapan ilmu manajemen dalam bidang sumber daya manusia (SDM) atau disebut sebagai manajemen sumber daya manusia.

Dilansir dari buku Pengantar Manajemen (2012) karya Dian Wijayanto, manajemen sumber daya manusia merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan pengelolaan rekrutmen, penempatan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.

Menurut DeCenzo, Robbins dan Verhulst (2016) bahwa, manajemen sumber daya manusia berfokus pada bagaimana menarik, mempekerjakan, melatih, memotivasi, dan mempertahankan karyawan.

Menurut Hidayat, R., & A. Anwar, S. (2024) Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Pengertian sumber daya manusia makro secara umum terdiri dari dua yaitu SDM makro yaitu jumlah penduduk dalam usia produktif yang ada di sebuah wilayah dan SDM mikro dalam arti sempit yaitu individu yang bekerja pada sebuah institusi atau perusahaan.

Tujuan manajemen sumber daya manusia Manajemen sumber daya manusia memiliki beberapa tujuan, di antaranya: Memberi pertimbangan manajemen dalam hal pembuatan kebijakan sumber daya manusia untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerja yang bermotivasi dan berkinerja tinggi. Membantu dalam hal pengembangan strategi organisasi, khususnya berhubungan dengan implikasi sumber daya manusia. Menangani berbagai masalah dan situasi sulit dalam hubungan antar pekerja. Menyediakan sarana komunikasi antara pekerja dan manajemen organisasi. Berperan sebagai pemelihara nilai standar organisasional dalam manajemen sumber daya manusia.

3. UMKM

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi.

Menurut M. Kwartono, pengertian UMKM adalah sebuah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki harta kekayaan bersih maksimal sebesar Rp200 juta, dimana tanah serta bangunan tempat usaha tidak termasuk dalam hitungan.

Dari sudut pandang lain, pengertian UMKM adalah usaha yang memiliki omzet penjualan per tahun maksimal sebesar Rp1 miliar dan dimiliki oleh WNI atau Warga Negara Indonesia.

Menurut Ina Primiana (2016), pengertian UMKM adalah sebuah pengembangan empat kategori kegiatan ekonomi utama yang tengah menjadi motor penggerak untuk proses pembangunan Indonesia.

4. Kemasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemasan artinya hasil mengemas, bungkus pelindung barang dagangan (niaga). Secara umum, kemasan adalah wadah untuk meningkatkan nilai dan fungsi sebuah produk.

Menurut Firmansyah (2022, hlm. 176) berpendapat bahwa pengertian kemasan produk adalah desain kreatif yang mengaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi dan elemen-elemen desain dengan informasi produk agar produk dapat dipasarkan. Tidak hanya mengenai rancangan wadah atau tempat penyimpanannya saja, kini kemasan produk juga harus memperhatikan desain label, penamaan, tata huruf, dan elemen desain lainnya.

Sedangkan menurut Klimchuk dan Krasovec kemasan mengacu pada objek fisik itu sendiri yang mengimplikasikan hasil akhir dari proses mengemas. Kemasan merupakan bagian dari formal produk, yang meliputi *packaging, features, brand name, styling* dan *quality* yang artinya sebuah produk diasosiasikan dengan bentuk kemasannya, kelengkapan atau fitur, merek, model, dan kualitas bahan.

Berdasarkan uraian para ahli bahwa kemasan adalah desain kreatif yang terdiri dari bentuk, *structural material*, warna citra yang mengimplikasikan *feature, brand* nama, *style*, dan kualitas suatu produk.

5. Inovasi

Menurut Stephen Robbins (2012), inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.

Menurut Evert M. Rogers (Suwarno, 2008:9), pengertian Inovasi adalah suatu ide, gagasan,praktek atau objek / benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.

Inovasi memiliki empat ciri yakni:

- a) Memiliki kekhasan / khusus artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.
- b) Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar Orsinalitas dan kebaruan.
- c) Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang yang tidak tergesa-gesa, namun kegiatan inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu.

- d) Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Permasalahan yang terjadi UMKM di Kecamatan Pedes adalah kurangnya inovasi dalam pengemasan produk terasi udang empang, Baso Ikan dan Kerupuk Ikan. Untuk pengemasan Terasi hanya menggunakan plastik dan kertas dan hanya dilipat sehingga tampilan produk kurang menarik, untuk kemasan baso ikan dan kerupuk hanya menggunakan plastik kiloan yang hanya di ikat dengan menggunakan karet. Pemahaman dan pengetahuan akan inovasi pengemasan produk kurang yang mengakibatkan produk terasi udang empang, Baso Ikan dan Kerupuk Ikan kurang pembeli. Pemasaran produk tersebut hanya di sekitar wilayah kecamatan pedes dan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam pengembangan Inovasi UMKM terasi udang empang, baso ikan dan kerupuk ikan yaitu dengan metode :

1. Observasi
2. Wawancara

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:14) jenis kualitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pada suatu filsafat *postpositivisme*, yang mana metode ini digunakan untuk meneliti kondisi pada objek secara alamiah. Ini berarti peneliti yang dimaksud yaitu sebagai instrumen kunci dan pengambilan sampel sumber data untuk digabungkan semua data-datanya. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber dan informasi yang diperoleh yaitu dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Karena jenis penelitian kualitatif ini hanya akan mendapatkan data apabila terjun ke lapangan dan wawancara secara langsung .

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang sejak mulai tanggal 15 Juli 2024 sampai dengan 15 September 2024. Perincian waktu penelitian ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Waktu Penelitian

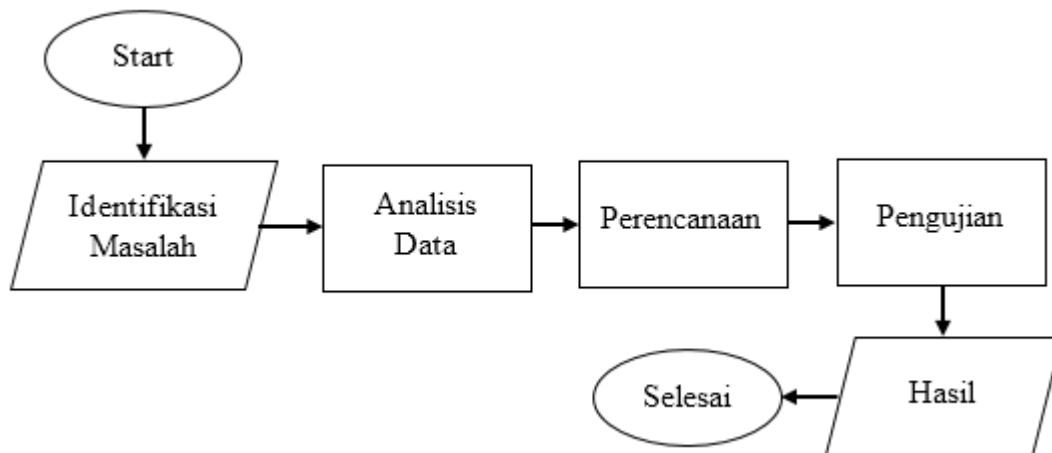
Nama Kegiatan	MINGGU			
	Ke 1	Ke 2	Ke 3	Ke 4
Observasi				
Identifikasi Masalah				
Analisis Data				
Perencanaan				
Pengujian				

Target atau Subjek Penelitian

Untuk Target atau subjek dalam penelitian ini di tujukan kepada sumber daya manusia dan sumber daya alam di Kecamatan Pedes, yaitu UMKM Terasi Udang Empang, baso ikan dan kerupuk ikan. Untuk Sumber Daya Manusia yang ada di kecamatan pedes untuk UMKM terasi udang empang, baso ikan dan kerupuk ikan sepenuhnya dibina dan diarahkan oleh pihak desa dan pemerintah daerah Kabupaten Karawang, ini terbukti dalam pengemasan produk menggunakan plastik kiloan dan kertas. Untuk pelaku usaha UMKM terasi udang empan, baso ikan dan kerupuk ikan belum mendapatkan pembinaan dari pemerintah daerah Kabupaten Karawang. Oleh karena itu penulis memberikan pemahaman dalam pengembangan inovasi pengemasan pada produk terasi udang empang Ibu Rosih, baso ikan dan kerupuk ikan. Disamping itu penulis memberikan pengarahan bagaimana mengelola, membuat, mempromosikan dengan kreatifitas dan bagaimana menjual produk tersebut kepada masyarakat sekitar dan masyarakat luas.

Prosedur Penelitian

Pada bagian prosedur penelitian dijelaskan proses tahapan penelitian seperti yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Prosedur Penelitian

Berdasarkan bagan alir pada Gambar 1, hal yang harus dilakukan pertama kali yaitu mengidentifikasi masalah seperti survei lapangan, wawancara dan mengumpulkan data - data, lalu tahap selanjutnya menganalisa data dimana pada tahap ini mencari sebuah pokok permasalahan yang ada, setelah itu melakukan proses perencanaan seperti merancang dan menentukan media yang tepat, kemudian melakukan pengujian seperti melakukan uji coba yang tepat sehingga hasilnya sesuai apa yang diharapkan .

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan metode wawancara, dimana penulis dan mahasiswa memberikan suatu pertanyaan kepada UMKM terasi

udang empang, baso ikan dan kerupuk ikan, masyarakat di Kecamatan Pedes termasuk aparat desa untuk mengetahui permasalahan yang ada di Kecamatan Pedes. Pertanyaan yang diberikan meliputi jumlah pelaku usaha, jenis pekerjaan, keterampilan yang harus dikuasai, pengemasan produk, promosi dan sumber daya yang belum dikembangkan secara optimal.

Dari hasil pengumpulan data dari wawancara dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Masih banyak potensi sumber daya manusia di Kecamatan Pedes yang belum mendapatkan binaan dan pengarahan dari pemerintah kecamatan dan pemerintah desa dan pemerintah daerah khususnya pelaku UMKM.
- (2) Potensi pelaku UMKM yaitu UMKM terasi udang empang, baso ikan dan kerupuk ikan yang belum dikembangkan secara optimal di Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.

Pada penelitian ini yaitu dengan memberikan pengetahuan dan pengetahuan berupa pandangan bagaimana mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan mengikuti seminar atau pelatihan UMKM. Dengan seminar para pelaku usaha diberikan pengetahuan dalam mengembangkan potensi diri dan mengembangkan produk dalam terasi udang empang, baso ikan dan kerupuk ikan.

Dalam perancangan yang dilakukan yaitu berupa konsep dari alur proses pengembangan potensi sumber daya manusia kepada para pelaku UMKM dan masyarakat desa yang berada di kecamatan pedes mulai dari pengarahan awal sampai pengarahan akhir yang diberikan oleh dosen dari Universitas Buana Perjuangan Karawang yaitu dengan mengikuti langkah langkah yang sesuai dengan prosedur. Masyarakat yang mengikut pengembangan potensi diri di haruskan mengikuti tahapan-tahapan dengan diberikan buku panduan, mendengarkan arahan dari mentor, praktik langsung dan hasil yang didapat.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari UMKM Kecamatan Pedes melalui pengamatan dan wawancara, Sedangkan data sekunder merupakan data tambahan yang dapat melengkapi data primer berupa catatan dan dokumentasi.

Sedangkan untuk Instrumen yang merupakan alat bantu yang diperlukan pada saat melakukan pengumpulan data. Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kamera, *Smartphone*, buku catatan dan pulpen. Kamera digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung baik berupa foto maupun video. *Smartphone* digunakan untuk merekam suara dari narasumber pada saat melakukan wawancara. Buku catatan dan pulpen digunakan untuk mencatat setiap informasi data yang didapat dari narasumber.

Untuk tekhnik dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam yaitu proses pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap masyarakat. Sedangkan wawancara secara langsung kepada UMKM dalam hal ini kepada UMKM terasi udang empang, baso ikan dan kerupuk ikan,

yang mana wawancara pada penelitian ini menggunakan jenis semi-terstruktur dan termasuk ke dalam kategori *in-dept interview* (wawancara secara mendalam), dimana dalam kegiatannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini yaitu untuk menemukan suatu masalah secara lebih detail, yang mana peneliti meminta pendapat dan ide-ide dari pelaku UMKM di Kecamatan Pedes. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara jelas dan mencatat secara teliti apa yang dijelaskan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Pedes. Dokumentasi dilakukan awal, pertengahan dan setelah acara selesai dilakukan sebagai bukti.

Teknik Analisis Data

Dalam Teknik analisis data yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu mengumpulkan data-data menggunakan metode wawancara dengan target sasaran pelaku UMKM di Kecamatan Pedes. Untuk mengetahui proses sumber daya yang akan dikaji, dilakukan sebuah analisis data. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara mencari pokok permasalahan pada target sasaran dan menganalisa kebutuhan apa saja yang nantinya dibutuhkan untuk potensi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya di Kecamatan Pedes. Kebutuhan yang paling utama adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, karena dengan pengetahuan para pelaku usaha akan lebih terbuka pemikirannya untuk mengembangkan usaha lebih kreatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga akan menumbuhkan perekonomian di Kecamatan Pedes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM terasi udang empang, baso ikan dan kerupuk ikan bahwa masih banyak potensi sumber daya manusia yang belum dibina dan diarahkan kepada pelaku UMKM terasi udang empang, baso ikan dan kerupuk ikan di Kecamatan Pedes dalam memproduksi produknya masih sebatas pesanan.

Menurut hasil observasi yang dilakukan, pelaku usaha dalam hal ini potensi sumber daya manusia di Kecamatan Pedes cukup baik hanya saja belum terbina dengan baik terbukti masih kurang wawasan dan kurang kreatif sumber daya manusia para pelaku UMKM seperti bagaimana mengembangkan inovasi baru dalam pengemasan pada produk supaya lebih menarik, bagaimana promosi, bagaimana penjualannya dengan menggunakan media sosial. Oleh karena itu perlu pembinaan dari Desa Sungai Buntu dan pemerintah daerah khususnya Dinas UMKM dan Dinas Perindustrian supaya potensi sumber daya manusia di sungai buntu lebih terbuka lagi mindset dalam berwirausaha.

Sedangkan Potensi Pelaku UMKM Terasi Udang Empang, baso ikan dan erupuk ikan di Kecamatan Pedes cukup baik hanya kurang pembinaan dari pemerintah daerah khususnya kecamatan pedes seperti pelatihan dari dinas perindustrian. Salah satu yang paling penting adalah inovasi pengemasan produk di UMKM terasi, baso ikan dan kerupuk ikan dengan inovasi pengemasan produk

dengan menggunakan tempat dari bambu dan plastik *pouch* yang belum dikembangkan dengan optimal di Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.

Dengan inovasi kemasan terasi udang tidak lagi menggunakan plastik kiloan tetapi menggunakan dari produk anyaman dari bambu. Produk anyaman didapat dari pengrajin anyaman yang ada di Kecamatan Pedes. Anyaman dari pengrajin bambu berkolaborasi dengan UMKM terasi udang empang. Di satu sisi membantu pengrajin anyaman bambu di sisi lainnya UMKM terasi udang menggunakan anyaman dari bamboo untuk tempat terasi dan diberi logo ditutup UMKM menambah kreatifitas dan pelestarian anyaman tradisional dari kepunahan dan menambah estetika dan menjadikan produk terasi udang empang tampilannya menjadi lebih menarik dan lebih eksentrik yang kemudian menambah pendapatan UMKM terasi empang di Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.

Untuk baso ikan dan keripik ikan berinovasi dari kemasan plastik *pouch* dan ditambahkan logo nama baso ikan dan keripik ikan. Dengan tampilan menggunakan plastik *pouch* lebih terlihat menarik peminat baso ikan.

Untuk promosinya sendiri dari UMKM terasi udang empang, baso ikan dan kerupuk ikan dilakukan dengan menggunakan media sosial, seperti WhatsApp.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Potensi sumber daya manusia di kecamatan pedes cukup baik hanya belum terbina dengan baik terbukti kurang wawasan dan kurang kreatif seperti mengembangkan inovasi baru dalam pengemasan pada produk, promosi, penjualan menggunakan media sosial.

Potensi Pelaku UMKM Terasi Udang Empang, baso ikan dan kerupuk ikan cukup baik hanya kurang pembinaan dari pemerintah daerah seperti pelatihan dari dinas perindustrian. Inovasi kemasan dari produk anyaman dari bambu pada produk UMKM menambah kreatifitas dan pelestarian anyaman tradisional dan plastik *pouch*.

Saran

Pemerintah daerah seharusnya lebih memberikan perhatian lebih kepada Potensi sumber daya manusia yang ada di kecamatan pedes supaya potensi sumber daya manusia lebih berkembang lebih baik dengan berbagai cara melalui pelatihan *workshop*, seminar dll.

Pelaku UMKM harus mendapatkan binaan atau pelatihan yang berkelanjutan terus menerus yang nantinya dapat menjadi *role model* bagi UMKM lainnya untuk dapat terus berkembang yang nantinya produk tersebut menjadi unggulan di Desa Sungai Buntu.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, M. K. (2007). *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Akbar, M. A., & Alam, S. N. (2020). *E-Commerce: Dasar Teori dalam Bisnis Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Anwar Prabu Mangkunegara, A. A. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2011). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Panduan KKN Tahun 2024. (2024). Karawang: LPPM Universitas Buana Perjuangan.
- Dessler, G. (2013). *Human Resource Management (Edisi ke-13)*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Griffin, R. W., & Ebert, R. J. (2002). *Management*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, R., & Anwar, S. A. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi Kasus: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun). *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_tgl.15.08.2023_jam.15.00
- https://id.wikipedia.org/wiki/Wayang_golek,15.08.2023
- https://www.bola.com/ragam/read/4520320/jenis-jenis-sumber-daya-alam-beserta-penjelasan-yang-perlu-diketahui_tgl.15.08.2023_jam.10.00
- <https://www.gramedia.com/literasi/UMKM/15.08.2023>
- https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/13/130000869/manajemen-sumber-daya-manusia--tujuan-dan-fungsinya_tgl.15.08.2023_jam.10.00
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran (Edisi ke-14)*. Pearson Education Inc.
- Mariana, K., & Rahmasari, L. (2021). Sistem Informasi Berbasis Web Produk Unggulan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang. *Sendi*.
- Morissan. (2010). *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Primiana, I. (2016). *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S. P. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). *Management (Edisi ke-11)*. USA: Pearson Education Inc.

- Susanto, S. (2012). The Problematic Rupture of 'Gerakan Seni Rupa Baru': The Indonesian New Art Movement of the 1970s.
- Suwondo, D. I., & Sutanto, E. M. (2015). Hubungan Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(2), 135–144.
- Usa, I. M. M. (2016). *Sinergi Sains, Teknologi, dan Seni: Dalam Proses Berkarya Kreatif di Dunia Teknologi Informasi*. Bali: Stimik Stikom Indonesia.
- Walipah, & Naim. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*.
- Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Budaya&veaction=edit§ion=13>